

# PENERAPAN KONSEP MANAJEMEN MUTU DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM: PERSPEKTIF AL- QURAN DAN HADIST

Putri Salsabila<sup>1</sup>, Sri wulandari<sup>2</sup>, Syafaatul Habib<sup>3</sup>, Khrisfison<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Email : [putrislsbla4@gmail.com](mailto:putrislsbla4@gmail.com)<sup>1</sup>, [sriwulandariulan54@gmail.com](mailto:sriwulandariulan54@gmail.com)<sup>2</sup>, [syfhahib@gmail.com](mailto:syfhahib@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[khriisfison@gmail.com](mailto:khriisfison@gmail.com)<sup>4</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

## Abstract :

*Islamic education is one of the important pillars in the development of a dignified society. To achieve this goal, it is necessary to improve the quality of Islamic education on an ongoing basis. One approach that can be used to improve the quality of Islamic education is to apply the concept of quality management. Quality management is an approach that focuses on meeting customer needs and satisfaction. In the context of Islamic education, customers are students, parents, the community, and other stakeholders. The application of the concept of quality management in Islamic education aims to produce graduates who have competencies that are in accordance with customer needs and expectations. The application of the concept of quality management in Islamic education can be studied from the perspective of the Qur'an and hadith. In the Qur'an, there are various verses that instruct Muslims to always try to improve their self-quality, both in terms of science, morals, and skills. This shows that Islam highly values quality and quality.*

**Keywords:** management quality, Islamic education, Qur'an, hadith

## Abstrak :

Pendidikan Islam adalah salah satu elemen yang sangat krusial dalam membina masyarakat yang bermartabat. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk terus berupaya memperbaiki hakikat sekolah Islam. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk menggarap hakikat ajaran Islam adalah dengan mengusung gagasan papan nilai. Administrasi mutu adalah metodologi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan pemenuhan klien. Pelanggan dalam pendidikan Islam meliputi peserta didik, orang tua, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Penggunaan gagasan administrasi mutu dalam pendidikan Islam bertujuan untuk melahirkan lulusan yang mempunyai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dan asumsi klien. Al-Qur'an dan hadis dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana gagasan manajemen mutu digunakan dalam pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai renungan yang mengajarkan umat Islam untuk terus berupaya meningkatkan kualitas dirinya, baik dalam hal informasi, etika, dan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan dan kualitas sangat dijunjung tinggi dalam Islam.

**Kata Kunci:** manajemen mutu, pendidikan agama Islam, Al-Qur'an, hadis

## INTRODUCTION

Menjelang awal abad ke-21, tantangan utama yang dihadapi semua negara di masa globalisasi yang sedang berlangsung adalah persaingan yang luar biasa Pada beragam aspek. Kemampuan ini akan mencakup seluruh bagian kehidupan dan akan menghubungkan wilayah topografi di berbagai wilayah di planet ini. Berbagai jenis barang dan administrasi (barang dagangan dan bahkan aset). SDM yang berbeda) dari satu negara akan mengejar negara lain. Untuk mempunyai pilihan untuk berhasil atau menjadi juara di masa yang



serius ini, maka keseriusan adalah suatu kebutuhan mutlak yang tidak dapat diikhlaskan.

Administrasi kualitas yang terkoordinasi dalam lingkungan instruktif adalah cara berpikir strategis tentang perbaikan terus-menerus atau perbaikan terus-menerus, yang dapat memberikan sekumpulan perangkat yang masuk akal untuk setiap lembaga pendidikan, untuk mengatasi masalah, keinginan dan asumsi klien, saat ini dan di masa depan. Sementara itu, menurut Ross dalam William Mantja, administrasi kualitas terkoordinasi (TQM) adalah kombinasi dari setiap kemampuan dan siklus hierarki untuk mencapai perbaikan dan kemajuan berkelanjutan dari sifat produk seperti produk dan administrasi. Inti dari administrasi mutu terpadu adalah memberikan kepuasan kepada klien atau pembeli. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu yang sejati dilakukan secara hati-hati atau menyeluruh dan bekerja sama secara kelompok, serta mencakup semua bidang secara umum( Muhammad Faturrohman,2018).

Mutu merupakan gambaran baik buruknya suatu barang atau jasa, oleh karena itu mutu sekolah harus dijaga atau diciptakan, dari ujian yang diperkenalkan oleh banyak pencipta mengenai mutu. Oleh karena itu, pencipta perlu memikirkan konsep nilai secara lebih mendalam sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa kesimpulan yang berbeda, termasuk al-Quran, dengan alasan bahwa Al-Quran adalah sumber hukum dan kata-kata, bahasa utama yang digunakan sebagai pedoman bagi manusia. hidup mendorong kebaikan. Kualitas selalu dikaitkan dengan gagasan kerangka administrasi yang mencakup informasi, interaksi, dan hasil. Mereka semua memiliki hubungan yang sangat nyaman dan saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan lokal sebagai klien pengajaran. Namun pada dasarnya sifat lembaga pendidikan tidak hanya dikomunikasikan melalui hasil kelulusan siswanya saja, namun juga dari berbagai hasil yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, misalnya hubungan baik antara daerah dengan lembaga pendidikan, lingkungan sekitar. wilayah tempat organisasi instruktif didirikan, dan jaringan yang berbeda(Masyitoh,2020).

## **RESEARCH METHOD**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka. Buku, artikel jurnal, dan temuan penelitian sebelumnya berfungsi sebagai sumber data. Informasi yang didapat kemudian dipecah secara subyektif. Strategi pengujian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan eksplorasi, yaitu untuk melihat pemanfaatan gagasan nilai para eksekutif dalam kemajuan pendidikan Islam menurut sudut pandang Al- Al-Qur'an dan Hadits. Studi menulis adalah strategi yang cocok untuk mensurvei tulisan yang dihubungkan dengan titik ujian. Teknik pemeriksaan ini dapat dimanfaatkan untuk menganalisis pemanfaatan gagasan papan nilai dalam kemajuan pesantren. Teknik ini dapat menciptakan tujuan dari atas ke bawah dan menyeluruh,

namun analisis harus berhati-hati agar tujuan selanjutnya tidak bersifat emosional.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

### **KONSEP MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM**

Manajemen Mutu pendidikan Islam adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam konteks pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Hal ini berfokus pada upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berlangsung terus-menerus memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat layanan yang terbaik bagi peserta didik dan stakeholder lainnya. Upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah itu sendiri adalah manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hal ini dilakukan dengan menerapkan sejumlah metode berdasarkan ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif serta memberikan ruang bagi setiap orang untuk bertindak. Individu dari lembaga pendidikan untuk memperkuat batas jadwal sehari-hari secara keseluruhan, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan pelajar.

Manajemen mutu terpadu ini memiliki landasan Al-Quran, yaitu surat Al-Baqarah/2:208, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.

Kaffah berasal dari kata kaff "telapak tangan" atau kaffa "memegang sesuatu dengan tangan". Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW hanya melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, khususnya menjauhkan mereka dari setiap perbuatan buruk. Terlebih lagi, ini berarti "sepenuhnya" mencegah sepenuhnya. Misalnya pengertian ini terdapat dalam surat Al-Baqarah/2:208, dimana Allah SWT meminta agar umatnya masuk Islam dan menuntaskan setiap pendidikan Islam, secara tuntas dan sempurna, tanpa mengamalkan hal-hal tertentu, dan mengabaikan pertemuan-pertemuan yang berbeda. (Muhammad Fuad Zaini, 2020)

Dalam pengertian pendidikan Islam, istilah yang lebih umum digunakan adalah ta'lim, tarbiyah, atau ta'dib. Ketiga istilah tersebut memiliki peran masing-masing dalam konteks pendidikan Islam. Jika kita menelusuri pemahaman ini sampai ke akarnya, semuanya mengarah pada sumber yang tunggal, yaitu Allah SWT. Ta'lim merujuk pada cara menyampaikan informasi, pemahaman, pengertian, tugas, dan penanaman iman, sehingga memungkinkan untuk terjadinya penyucian (tazkiyah) atau pembersihan diri manusia dari berbagai noda. Ini berarti mempersiapkan manusia agar dapat mencapai hikmah dan mempelajari segala hal yang bermanfaat serta yang masih asing baginya.

Manajemen kualitas dalam pengertian pendidikan Islam menyoroti hubungan erat antara prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadis dengan konsep

mutu. Konsep ihsan, yang mencerminkan kesempurnaan dan kebaikan dalam menjalankan segala tindakan, menjadi salah satu aspek penting yang disoroti dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam ke dalam manajemen pendidikan dan penjaminan mutu. Temuan penting lainnya adalah terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah, seperti kekurangan fasilitas, kualifikasi pendidik yang belum memenuhi standar, dan kebutuhan akan pemenuhan Standar Pendidikan Nasional.

Di sisi lain, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan menghasilkan dampak yang signifikan, tercermin dalam kualitas tinggi di berbagai aspek, seperti moral yang tinggi, prestasi ujian yang baik, dukungan komunitas, teknologi yang diadopsi, dan kepemimpinan yang kuat. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya harmonisasi antara nilai-nilai Islam dengan praktik terkini dalam manajemen dan penjaminan mutu pendidikan. Langkah-langkah konkrit harus diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pemenuhan standar nasional, penerapan teknologi, perhatian terhadap moralitas, serta perbaikan infrastruktur.

Hal ini menjadi esensi dalam mewujudkan visi pendidikan yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam yang tinggi. Pada konteks manajemen mutu, penting untuk menerapkan konsep TQM yang sarat dengan nilai ihsan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Langkah-langkah tersebut termasuk perencanaan berkualitas tinggi yang didasarkan pada niat yang baik, implementasi benchmarking untuk menetapkan standar yang dapat direfleksikan dari kondisi nyata, dan fokus pada elemen-elemen kunci seperti pelanggan, kepemimpinan, tim, proses, dan struktur organisasi. Selain itu, penting juga untuk memastikan konsistensi dan ketekunan dalam menerapkan prinsip-prinsip kualitas serta membangun budaya organisasi yang fokus pada mutu. Peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif Islam membutuhkan adaptasi yang menyeluruh terhadap tuntutan zaman dan harapan masyarakat, sambil mempertahankan nilai-nilai agama yang tinggi. (Ansori, 2023)

Ashfahani, mengungkapkan bahwa arti al-Tarbiyah adalah: menjaga sesuatu dengan cara yang minimal. demi sedikit hingga menjadi sempurna<sup>15</sup>. Dari ketiga akar kata di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan (tarbiyah) meliputi empat komponen yaitu: (1) Memelihara dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa. (2) Mengembangkan segala potensi dan perbedaan statusnya (3) Mengkoordinasikan segala fitrah dan potensi anak ke arah kebaikan dan kesempurnaan yang sesuai dengannya. (4) Persiapan ini dilakukan secara bertahap.

Manajemen mutu memiliki erat kaitannya dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis dalam Islam. Namun demikian, dalam praktiknya, umat Islam tertinggal jauh dari umat non-Muslim yang kurang memahami seluk-beluk Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dalam menghasilkan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Islam menekankan bahwa setiap individu dalam melaksanakan suatu tugas harus mengamalkan itqan, yaitu bersungguh-sungguh, teliti, penuh komitmen, dan berdedikasi tinggi sehingga hasil pekerjaannya rapi, indah dipandang, teratur, dan sesuai dengan yang

dipersyaratkan atau diharapkan. Tujuannya adalah untuk memberikan nilai melalui kemampuan memenuhi kebutuhan pelanggan. Tentunya melalui tahapan-tahapan yang berkesinambungan, meliputi: prosedur mutu. Proses mutu dapat tercapai apabila sumber daya manusia bekerja secara efisien, berdedikasi, dan istiqomah dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya dedikasi dan keseragaman dari sumber daya manusia dalam suatu instansi atau organisasi, maka akan sulit untuk menerapkan proses mutu. Oleh karena itu, untuk menerapkan proses mutu, sumber daya manusia yang terampil dan memiliki komitmen tinggi sangat penting.

Proses mutu harus diterapkan di semua tingkatan dan departemen dalam suatu instansi atau organisasi. Jika setiap sumber daya manusia dalam suatu instansi atau organisasi menyadari pentingnya hal ini, maka mutu instansi atau organisasi tersebut dapat terwujud. Dalam menjalankan tugasnya, sumber daya manusia tidak boleh mengabaikan jenis pekerjaan yang dilakukan, mencari makna dalam usaha yang dilakukan, dan menyadari bahwa beramal merupakan cara hidup; dalam hal hasil, beramal tidak hanya melayani Tuhan, tetapi juga melayani diri mereka sendiri. Ketika makhluk-makhluk-Nya melakukan tindakan positif, Allah memberikan pahala kepada mereka yang melakukannya; namun, jika kita sebagai hamba-Nya melakukan kesalahan, maka kita akan menghadapi dosa dan hukuman dari Allah(Ayu Annisa,2021).

Manajemen yang dilakukan Nabi Muhammad SAW pada umumnya tidak berbelit-belit seperti pemerintahan saat ini, namun sejarah telah menunjukkan bahwa pemerintahan yang beliau selesaikan sangatlah sukses. Pak Ahmad Abdul Jawwad menerima ada enam misteri di puncak kekuasaan Rasulullah, yaitu: mampu memotivasi kelompok, motivasi sederhana, mampu berkomunikasi, mampu Menyerahkan sebagian tanggung jawab dan mengatur distribusi pekerjaan, efektivitas menjalankan rapat, kemampuan mengontrol dan mengevaluasi Logikanya, kemajuan-kemajuan baru dalam bidang pemerintahan muncul pada akhir abad ke-19, khususnya menjelang dimulainya pembentukan negara-negara modern. Bagaimanapun, latihan para eksekutif itu sendiri telah selesai Mulai dari perkembangan kemajuan manusia. Sementara itu, Menurut Ajaran Islam sebagaimana diungkapkan Abu Sinin, Pemantapan pemikiran dalam terjadi setelah kehendak Allah mengungkap Wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, Gagasan para eksekutif dalam Islam bermula dari Al-Quran dan arahan Al-Sunnah.(Sugeng Kurniawan,2015)

Manajemen ntuk lebih mengembangkan pengajaran Islam bersama adalah upaya perbaikan umum yang dilakukan oleh yayasan pendidikan atau lembaga pendidikan itu, dengan menerapkan berbagai taktik, dengan mempertimbangkan kemudahan akses terhadap data kuantitatif dan subjektif, dan dengan membekali setiap orang dengan sumber daya yang diperlukan untuk bertindak.Individu dari yayasan pendidikan untuk memperkuat batas sekolah atau asosiasi secara wajar dalam memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Mewujudkan lembaga pendidikan sekolah yang berkualitas dan ditunggu-tunggu oleh banyak orang bukan hanya kewajiban yayasan atau sekolah itu sendiri tetapi kewajiban, semuanya sama. Hakikat landasan



instruktif bergantung pada kemampuan lembaga instruktif dalam mengawasi dan membina seluruh komponen atau bagian dari landasan instruktif.

Pentingnya konsep nilai dalam pendidikan patut untuk dipikirkan, antara lain: Setiap penyedia layanan pendidikan hendaknya benar-benar memahami visi dan misi nilai dalam pendidikan sehingga dapat menunjukkan dengan jelas kemana arah sekolah tersebut. Gagasan tentang nilai dalam arti pedoman ketepatan yang sejati. Mengatasi kebutuhan pelatihan pembeli dan mitra yang berbeda.

Pendidikan Islam akan melahirkan generasi muda Negara yang memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat global asalkan mempunyai landasan filosofis yang jelas dalam tataran kemanusiaan, bidang kajian yang merupakan bidang pemikiran unik dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai sebuah siklus mengharapkan tidak kurang dari dua posisi, yaitu filosofis dan logis(Alfian Tri Kuntoro,2019).

### **PENERAPAN KONSEP MANAJEMEN MUTU DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Pendidikan Islam Merupakan Bagian Penting dari kehidupan masyarakat muslim diseluruh dunia. Dalam era digital seperti sekarang, Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, Efektivitas, dan kualitas pendidikan islam (Miftahul Jannah,2023) Al-Qur'an membahas masalah-masalah sosial, misalnya politik, moneter, sosial, sosial dan pendidikan. Imam AlGhazali sebagaimana dikutip Shihab, memaknai bahwa semua informasi masa lalu dan belakangan, baik yang diketahui maupun yang tidak jelas, semuanya bersumber dari Al-Qur'an (M.Quraish Sihab,2021) Pemanfaatan Ide-ide Papan Nilai Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam menunjang kemajuan masyarakat. Mutu pendidikan Islam harus terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggarap hakikat pendidikan Islam adalah dengan mengeksekusi gagasan nilai para eksekutifnya. Administrasi mutu adalah metodologi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan pemenuhan klien (Plus Purtanto.2010).

Sedangkan untuk pendidikan keislaman, kliennya adalah pelajar, wali, daerah dan mitra lainnya. Penggunaan gagasan value board dalam pelatihan Islam berarti melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan yang menjawab permasalahan dan asumsi klien. Al-Qur'an dan hadis dapat digunakan Untuk mueneliti bagaimana gagasan pengelolaan kualitas digunakan dalam pendidikan Islam. Didalam Al-Quran terdapat berbagai bait yang melatih umat Islam Untuk terus menerut berusaha memperbaiki dirinya , baik dalam segi informasi, etika, maupun kemampuan. Hal ini menunjukan bahwa islam sangat mengahrgai kualitas dan keagungan.

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat 25 Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan "quality" 26 Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "juudah". 27 Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini

disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.

mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat absolut dan relatif. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya.<sup>30</sup> Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>31</sup> Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik (Abdul Basyit,2018).

Penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah memerlukan pengaturan yang efektif, yang dapat dilakukan dengan menciptakan atmosfer religius di dalamnya. Atmosfer religius tidak hanya bersifat sebagai simbol, tetapi lebih dari itu, melibatkan penanaman dan pengembangan nilai-nilai keagamaan. Berikut adalah beberapa cara untuk menciptakan atmosfer religius: Menjalin hubungan yang Islami dengan cara saling menghargai, menghormati, mencintai, membantu, serta mengakui satu sama lain dan menghormati hak serta kewajiban masing-masing. Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, khususnya untuk membentuk budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Institusi pendidikan tersebut antara lain: Adanya mushalla atau masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam, penyediaan kaligrafi yang memuat ayat-ayat dan hadis dari Nabi, menjaga kebersihan, keteraturan, keindahan, dan keamanan lingkungan sekolah serta menanamkan rasa kekeluargaan (Shopia Adila,2023).

Integrasi Manajemen Mutu dalam pengembangan pendidikan Islam sangat penting untuk menjamin kemajuan dan keunggulannya. Gagasan mutu yang kaya akan di nilai ihsan, keunggulan dalam mencapai kebaikan, menuntut perencanaan yang unggul, yang pada dasarnya mewakili aspirasi dan niat yang ingin dicapai. Langkah pertama, perencanaan mutu ini dijabarkan melalui benchmarking, yaitu metode yang menetapkan kriteria dalam prosedur dan hasil yang hendak diperoleh dalam periode waktu tertentu, yang pada dasarnya mencerminkan keadaan sebenarnya yang ada. Penerapan konsep ihsan dalam manajemen pendidikan harus didukung oleh berbagai komponen, seperti pelanggan (klien), kepemimpinan, tim, proses, dan

kerangka organisasi. Pelanggan atau klien pada awalnya menunjukkan orang atau kelompok yang memperoleh produk atau layanan pendidikan.

Kepemimpinan sangat penting dalam pengawasan peningkatan mutu pendidikan. sehingga diperlukan pemimpin yang memiliki visi dan kepemimpinan yang visioner, seperti kepala sekolah. Pengembangan tim adalah strategi penting yang digunakan oleh kepala sekolah untuk Meningkatkan hasil kerja, karena pengelolaan peningkatan kualitas. sangat berfokus pada tujuan yang jelas dan hubungan interpersonal yang efektif untuk mendorong kolaborasi kelompok yang efisien. Penekanan utama dalam pendekatan manajemen mutu adalah pada proses kerja itu sendiri, memastikan bahwa setiap elemen dari proses pendidikan beroperasi secara efisien dan efektif untuk mencapai kualitas yang diharapkan Tindakan yang diperlukan untuk menerapkan Manajemen Mutu dalam kerangka Islam terdiri dari serangkaian proses yang sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Awalnya, fase ini dimulai dengan mengenali gagasan mutu dalam pendidikan Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip ihsan, yang menunjukkan kualitas tertinggi. pentingnya memahami konsekuensi ihsan dalam bidang manajemen mutu, yang mencakup elemen-elemen proses, perencanaan, pengendalian, dan kerangka pengembangan dalam pendidikan Islam. Langkah selanjutnya adalah menyelaraskan budaya organisasi dengan konsep mutu, sehingga diperlukan pembentukan budaya organisasi yang berfokus pada mutu melalui integrasi prinsip-prinsip penerapan management mutu dalam pendidikan islam yang ditonjolkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. langkah krusial ini menjaga konsistensi dan tekad dalam menerapkan prinsip-prinsip mutu dengan istiqamah, yang berarti keteguhan dan ketekunan. Pada akhirnya, proses perbaikan yang berkelanjutan merupakan inti dari manajemen mutu, dengan lembaga pendidikan secara konsisten bertujuan untuk meningkatkan mutu mereka dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu di samping tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang menawarkan kerangka kerja untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi (Muhammad Ramdani, 2023).

Saat Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebagian dari kualitas pendidikan Islam di negara ini, khususnya di pulau Jawa, menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan yang cukup berarti dan menggembirakan, tetapi sebagian mutu pendidikan Islam lainnya yang berada di Kalimantan, Sulawesi, dan Papua serta daerah lainnya masih memprihatinkan. Secara fungsional, pendidikan Islam pada dasarnya ditujukan untuk memelihara dan mengembangkan manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.

Berikut adalah beberapa Ayat Al-Quran yang berhubungan dengan konsep manajemen mutu dalam pendidikan Islam:

QS. Al-Mukminun ayat 60:

" Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka



akan kembali kepada Tuhan mereka,"

Ibn Katsir menafsirkan ayat ini sebagai berikut: Ayat ini menjelaskan bahwa amal yang dilakukan dengan hati yang ikhlas akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dengan hati yang ikhlas dan penuh kesungguhan.

QS. Ar-Ra'du ayat 11:

" Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.."

Ibn Katsir menafsirkan ayat ini sebagai berikut: Ayat ini menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu perubahan, maka harus dimulai dari diri sendiri. Dalam Pandangan Islam, hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka harus dimulai dari meningkatkan mutu para pendidik dan tenaga kependidikan.

QS. Al-Ma'idah ayat 3:

" Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu."

Ibn Katsir menafsirkan ayat ini sebagai berikut: Ayat ini memberi makna bahwa setiap daerah hendaknya mengadakan perkumpulan yang menyerukan kebaikan, memerintahkan yang besar, dan mencegah yang curang. Dalam kaitannya dengan pendidikan keislaman, hal ini mengandung arti bahwa pengajaran keislaman harus menghasilkan lulusan yang mempunyai pribadi yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan tinjauan ini, pemanfaatan gagasan nilai para eksekutif dalam pelatihan Islami dapat dilakukan dengan berfokus pada standar-standar yaitu: Orientasi pelanggan, pendidikan Islam harus berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan, yaitu peserta didik, orang tua, masyarakat, dan stakeholders lainnya. Perbaikan terus menerus, pendidikan Islam harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitasnya secara berkesinambungan. Pendekatan system, pendidikan Islam harus dikelola secara sistematis dan terintegrasi. Kepemimpinan, kepemimpinan yang kuat dan visioner sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu. Partisipasi semua pihak, semua pihak yang berkepentingan harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu. Pemanfaatan gagasan nilai para eksekutif dalam pelatihan Islam diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan yang menjawab permasalahan dan asumsi klien. Di era globalisasi, hal ini akan mampu mendongkrak daya saing bangsa dan kualitas sumber daya manusianya.

Beberapa contoh penerapan konsep manajemen mutu dalam pendidikan Islam: Perencanaan kebutuhan dan asumsi klien: Sekolah harus merencanakan kebutuhan dan asumsi klien, baik untuk siswa tertentu, wali, wilayah setempat, dan mitra lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat menjawab permasalahan dan asumsi tersebut, mengerjakan hakikat pengalaman pendidikan: Sekolah harus terus berupaya untuk mengerjakan hakikat pengalaman pendidikan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai upaya, misalnya persiapan pendidik, peningkatan program pendidikan, dan pemanfaatan inovasi, estimasi dan penilaian kualitas: Sekolah harus sesekali melakukan estimasi dan penilaian kualitas. Hal ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana sifat pendidikan telah dicapai. Pemanfaatan gagasan papan nilai dalam pesantren merupakan upaya untuk mengakui pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan mengusung gagasan tersebut, pendidikan Islami dipercaya dapat melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai kebutuhan dan asumsi klien.

#### **KORELASI TEORI DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI TINJAU DARI TAFSIR-TAFSIR TENTANG MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN**

Kualitas pada dasarnya dapat ditemukan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Pasal 1 Angka 17 dari Undang-Undang 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Pasal 3 PP, yang merupakan ketentuan dasar bagi sistem pendidikan di seluruh Indonesia dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Tahun 2005. SNP berfungsi sebagai landasan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pendidikan di berbagai tingkat, dengan tujuan untuk menciptakan pendidikan nasional yang berkualitas. Sasaran utamanya adalah untuk memastikan mutu pendidikan nasional yang mampu meningkatkan kecerdasan masyarakat dan membangun peradaban yang bermartabat. Hal yang sama berlaku untuk SNP (lihat UU No. 19 Tahun 2005 tentang SNP). Elemen-elemen Prinsip Pelatihan Publik (SNP) mencakup: (1) norma kompetensi lulusan (2) prinsip materi (3) pedoman untuk instruktur dan pengajar sekolah (4) pedoman proses pembelajaran (5) norma posisi dan kerangka kerja (6) pedoman dukungan (7) prinsip dewan pendidikan dan (8) norma evaluasi. Seandainya ada hubungan dengan Surat Al-Baqarah/2: 208, maka perlu dijelaskan bahwa untuk mencapai kualitas yang baik, harus dilakukan secara menyeluruh, sebagaimana tercantum dalam pernyataan "masuklah seluruh Islam" yang ada dalam surat tersebut.

Pemahaman pada bagian ini juga memberi arti bahwa kualitas prestasi bagi seseorang, yayasan, atau perkumpulan adalah masuk sepenuhnya ke dalam diri pemegangnya secara umum. berdasarkan penerimaan terhadap keputusan yang telah diambil, ketundukan, dan keikhlasan, di tinjau dari tafsir-tafsir tentang manajemen mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek (Nurul Huda, 2019) yaitu: Aspek Tujuan, tujuan dari dewan nilai adalah untuk menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan yang mengatasi masalah dan asumsi klien. Hal ini sesuai dengan inti pendidikan keislaman, yaitu melahirkan lulusan yang dapat diandalkan, ikhlas, dan berakhlak mulia. Aspek proses, proses administrasi mutu mencakup pengaturan, pelaksanaan

dan penilaian. Hal ini sejalan dengan metode pendidikan Islam yang Mencakup penyusunan kurikulum, proses pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, serta penilaian terhadap hasil pembelajaran. Aspek asset, aset administrasi mutu mencakup individu, bahan, teknik, dan iklim. Hal ini sesuai dengan aset pendidikan Islam yang meliputi pendidik, siswa, kantor dan yayasan, serta iklim sekolah(Achmad Muhaimin,2019).

Beberapa contoh korelasi teori dengan ayat-ayat Al-Qur'an di tinjau dari tafsir-tafsir tentang manajemen mutu pendidikan: Prinsip orientasi pelanggan, prinsip ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan dan harapan orang lain. Dalam QS. Al-Mujadalah: 11, Allah SWT berfirman Wahai Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.". Prinsip Berkelanjutan, standar ini sesuai dengan ayat Alquran yang memerintahkan umat Islam untuk terus berupaya meningkatkan kualitasnya. Dalam QS. Al-Isra': 82, Allah SWT berfirman:"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa beriman dan beramal saleh, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak pula mereka bersedih hati." Prinsip Pendekatan Sistem, gagasan ini sejalan dengan Ayat dalam Alquran yang menginstruksikan kaum Muslim untuk senantiasa bertindak secara terpadu dan harmonis. Dalam QS. Al-Anbiya': 7, Allah SWT berfirman:"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada setiap umat seorang rasul (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah dan jauhilah thaghut." Prinsip kepemimpinan, prinsip ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk selalu patuh kepada pemimpin yang baik. Dalam QS. An-Nisa': 59, Allah SWT berfirman: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian." Prinsip partisipasi semua pihak, prinsip ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk selalu bekerja sama dalam kebaikan. Dalam QS. Al-Maidah:2, Allah SWT berfirman:" Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"( Muhammad Nurul Fatoni,(2018).

## CONCLUSION

Manajemen Mutu pendidikan islam adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam konteks pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam.Hal ini berfokus pada peningkatan standar

pendidikan secara terus-menerus dan memastikan bahwa lembaga pendidikan islam dapat layanan yang terbaik bagi peserta didik dan stakeholder lainnya. Upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah itu sendiri adalah manajemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Upaya ini dilakukan melalui menerapkan sejumlah metode berdasarkan ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif serta memberikan ruang bagi setiap orang untuk bertindak. Individu dari lembaga pendidikan untuk memperkuat batas jadwal sehari-hari secara keseluruhan. mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan pelajar. Mengingat pemanfaatan gagasan nilai dewan dalam kemajuan pendidikan Islam menurut sudut pandang Al-Qur'an dan hadis, cenderung beralasan bahwa gagasan nilai para pelaksana dapat diterapkan dalam pendidikan Islam dengan memfokuskan pada standar arahan klien, perbaikan tanpa henti, pendekatan kerangka kerja, otoritas dan dukungan semua pihak. Penggunaan gagasan papan nilai dalam pesantren diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan menjawab permasalahan dan asumsi klien, baik dari sudut pandang dunia lain, moral maupun keilmuan. Dilihat dari penjabaran bagian tersebut, upaya yang dilakukan untuk menggali esensi pendidikan antara lain: memperkuat pengarah dan konsultasi, menciptakan atmosfer belajar yang menarik serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil, seperti pemberian penghargaan dan bantuan, termasuk mendukung tenaga penting di sektor pendidikan dan pelatihan fakultas. , bekerja sama dengan berbagai pihak atau instansi terkait serta menerapkan kerangka partisipasi daring untuk pendidik dan wakil.

## REFERENCES

- Adilla, S., & Deviana, W. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SMP NEGERI 9 BENGKALIS. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(4).
- Albari, D., Partanto Plus, (2018) Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arloka.
- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07),
- Basyit, A. (2018). Implementasi manajemen mutu pendidikan Islam. Kordinat: *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*.
- Muhaimin Achmad. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasi, Jakarta: Kencana.
- Kuntoro tri Alfian. (2019). Manajemen mutu pendidikan islam, Vol 7, No 1.
- Supangat Ansori, DKK. (2023). Mutu pendidikan dalam perspektif Islam, Vol 4, No 2.
- Shafika Nurul, Jannah Miftahul, DKK, April 2023, Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan, Vol. 8, No. 1,

- Masyitoh, M. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implemtasinya Dalam Pengelolaan Madrasah. JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1),
- Fatuhurrohman Muhammad. (2018). Manajemen mutu pendidikan islam dalam perpektif al-quran dan hadist, Journal of islamic Education Studies, Vol III, No 2.
- Fuad, M., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen mutu pendidikan: Perspektif Al-Quran dan tafsir. Education Achievement: Journal of Science and Research.
- Huda Nurul, (2019), Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Tinjauan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurul Fatoni, M., (2018), Penerapan Konsep Manajemen Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam.
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. Nur El-Islam, 2(2).
- Ramdani, M. (2023). Penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 5(01).
- Shihab Quraish M, (2021) Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan.